

## Mengungkap Hubungan Likuiditas dan Profitabilitas pada Perbankan Konvensional di Indonesia

---

**Ossi Ferli**

*STIE Indonesia Banking School*  
ossi.ferli@ibs.ac.id

**Ardila**

*STIE Indonesia Banking School*  
ardila@ibs.ac.id

**Putri Alysa Larasati**

*STIE Indonesia Banking School*  
putri.alysa@ibs.ac.id

**Reza Satya Irawan**

*STIE Indonesia Banking School*  
reza.satya.i@ibs.ac.id

### **Abstract**

*This study examines the influence of liquidity on the profitability of banks listed in Indonesian Stock Exchange. 26 conventional banks were selected and analyzed for the study over the period 5 years from 2014-2018. Data analysis was the principal research technique for collecting secondary data for the study. The financial reports of the 26 banks were analyzed and relevant liquidity and profitability ratios were computed. To measure liquidity, current ratio (CR) and Loan-to-Funding Ratio (LFR) were calculated. Whereas Return On Asset (ROA) and Return On Equity (ROE) were calculated to measure profitability. The empirical results revealed that there is a statistically significant and positive relationship between bank liquidity and profitability in Indonesia. T-Test show a significant relationship between CR-ROA, LFR-ROA, and CR-ROE. But insignificant relationship between LFR-ROE. Furthermore, it was also found that there was a weak positive relationship between the liquidity and the profitability of the listed banks in Indonesia. In conclusion, manager's ability manage liquidity will ultimately result in profitability for the bank.*

**Keywords:** *Profitability, Liquidity, Banking Sector, Indonesia Stock Exchange*

### **Abstrak**

Penelitian ini menguji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 26 bank konvensional dipilih dan dianalisis untuk penelitian selama periode 5 tahun dari 2014-2018. Analisis data adalah teknik penelitian utama untuk mengumpulkan data sekunder untuk penelitian ini. Laporan keuangan dari 26 bank dianalisis dan rasio likuiditas dan profitabilitas yang relevan dihitung. Untuk mengukur likuiditas, dihitung current ratio (CR) dan Loan-to-Funding Ratio (LFR). Sedangkan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) dihitung untuk mengukur profitabilitas. Hasil empiris menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif secara statistik antara likuiditas bank dengan profitabilitas di Indonesia. T-Test menunjukkan hubungan yang signifikan antara CR-ROA, LFR-ROA, dan CR-ROE. Namun hubungan antara LFR-ROE tidak signifikan. Selain itu, ditemukan juga hubungan positif yang lemah antara likuiditas dengan profitabilitas bank-bank yang terdaftar di Indonesia. Kesimpulannya, kemampuan manajer mengelola likuiditas pada akhirnya akan menghasilkan profitabilitas bagi bank.

**Kata Kunci:** *Profitability, Liquidity, Banking Sector, Indonesia Stock Exchange*

---

### **1. Pendahuluan**

Perbankan merupakan suatu organisasi sektor keuangan yang memainkan peran penting dalam perekonomian secara keseluruhan. Fungsi utama bank adalah sebagai organisasi perantara atau lembaga untuk mengumpulkan dana publik dan menyalurkannya kembali melalui kredit (Malik, Awais, & Khursheed, 2016). Penting bagi bank untuk menjaga likuiditasnya karena hal itu terkait dengan kepercayaan masyarakat, pelanggan, dan pemerintah (Dahiyat, 2016). Mobilisasi dana dari unit surplus ke unit defisit sebagai pinjaman adalah fungsi dari bank yang akan menimbulkan risiko yang, salah satunya adalah risiko likuiditas, risiko

likuiditas timbul dari ketidakmampuan bank untuk memenuhi atau mendanai kewajiban yang telah jatuh tempo. Sedangkan kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan yang melebihi biaya dikenal dengan profitabilitas bank. Bank dengan profitabilitas yang baik dapat cenderung mampu menahan guncangan negatif dan dapat berperan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan (Lartey, Antwi, & Boadi, 2013).

Ketika menjalankan bisnis, bank harus memiliki kemampuan untuk dapat memaksimalkan laba dan mempertahankan likuiditas untuk dapat mencapai keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas (Alshatti, 2014). Jika tidak menguntungkan, maka



Source: Indonesian Banking Statistics, Vol. 17 No.05, Otoritas Jasa Keuangan

**Gambar 1.** Loan to Funding Rasio Bank Konvensional di Indonesia

bisnis tidak akan bertahan. Tetapi untuk dapat menghasilkan laba, bank juga perlu memenuhi dana jangka pendek untuk operasi harian bisnis (Ahmad, 2016). Jadi baik dari sisi likuiditas dan profitabilitas harus bisa juga dipertahankan untuk menciptakan suatu nilai bagi pemegang saham (Mwizarubi, 2015). Selain itu, penting bagi bank untuk mempertahankan tingkat kas dan aset likuid yang cukup untuk memenuhi penarikan nasabah dan menyediakan suatu dana untuk pertumbuhan (Dahiyat, 2016). Di sisi lain, tingkat likuiditas yang lebih tinggi dapat mengganggu profitabilitas karena sebagian dari modal akan berada dalam aset lancar, yang dapat menyebabkan perusahaan kehilangan keuntungan yang berasal dari investasi karena dana yang ada digunakan untuk memenuhi likuiditas perusahaan (Ajanthan, 2013).

Posisi likuiditas perusahaan akan lebih baik jika mempertahankan sebagian besar aset lancar, tetapi hal tersebut dapat juga mengurangi keseluruhan profitabilitas (Ibrahim, 2017). Sehingga dari hal tersebut menyebabkan hubungan terbalik antara rasio likuiditas dan profitabilitas (Malik et al., 2016).

Semenjak 2018 sektor perbankan Indonesia menghadapi defisit likuiditas karena persaingan antara pemerintah dan bank. Persaingan muncul karena pihak pemerintah memberikan hasil yang lebih tinggi pada obligasi. Sementara pinjaman meningkat, dana pihak ketiga perbankan berkurang.

Pada April 2019, LFR meningkat menjadi 94,25% dari 90,43% pada April 2018 (year-on-year), sementara sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No: 17/11/PBI/2015, bank harus dapat mempertahankan LFR-nya di tingkat 78% hingga 92%. Aktivitas ini memengaruhi bisnis operasional bank, bank dapat mengubah suku bunganya untuk menarik perhatian publik. Pada sisi lain, defisit likuiditas memengaruhi profitabilitas bank yang diukur dengan Net Interest Margin (NIM). Hal ini ditunjukkan bahwa dari Net Interest Margin bank

konvensional yang menurun dari 5,07% pada April 2018 menjadi 4,87% pada April 2019.

Beberapa penelitian yang telah mempelajari hubungan antara likuiditas dan profitabilitas bank di berbagai negara. Menurut Ahmad et al (2016) yang melakukan penelitian tentang Hubungan antara Likuiditas dan juga Profitabilitas Standard Chartered Bank di Pakistan, mereka menemukan hubungan positif antara likuiditas dan profitabilitas untuk Standard Chartered Bank Pakistan. Studi ini menyarankan penggunaan banyak bank dan di dalam negara lain, sehingga menunjukkan hasil yang lebih akurat dan andal.

Malik, et al (2016) menggunakan 22 Lembaga Keuangan dari sektor perbankan swasta di Pakistan untuk mempelajari Dampak Likuiditas terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan Swasta Pakistan dalam periode 5 tahun (2009-2013). Temuan menunjukkan hubungan negatif antara Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas. Secara rinci, ROE tidak dipengaruhi oleh CR, rasio likuiditas dan quick ratio sedangkan ROA secara signifikan dipengaruhi oleh CR, rasio likuiditas, dan quick ratio.

Mohanty, et al (2018) berupaya melakukan studi mengenai pengaruh manajemen likuiditas terhadap profitabilitas bank sektor publik dan swasta di India. Penelitian ini menggunakan sampel 47 bank, variabel independent yang digunakan adalah Cash-Deposit Ratio (CDR), juga Credit-Deposit Ratio (CRDR) dan Investment-Deposit Ratio (IDR) yang mewakili likuiditas bank. Sedangkan ROA (ROA) dan Return on Equity (ROE) digunakan sebagai proksi profitabilitas bank. Mereka menemukan atas hubungan negatif antara CDR dan IDR terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Selain itu, tidak ada hubungan yang signifikan antara semua variabel independen pada ROE. Hasil penelitian Ini menyimpulkan bahwa bank-bank di India dapat meningkatkan pada profitabilitas mereka tanpa mempengaruhi likuiditas, dan sebaliknya.

Nimer et al (2015) meneliti Dampak Likuiditas pada Profitabilitas Bank Yordania melalui ROA dengan menggunakan 15 Bank Yordania sebagai sampel. Mereka dapat menemukan hubungan yang signifikan antara likuiditas (quick ratio) pada profitabilitas (ROA) yang memberikan kesimpulan bahwa aspek profitabilitas bank-bank Yordania dipengaruhi oleh likuiditas.

Menurut Basseey et al (2015) mengeksplorasi hubungan antara profitabilitas bank dan manajemen likuiditas dari Nigerian Deposit Money Banks yang dipilih. Studi ini memilih 15 Bank Uang Setoran Nigeria untuk periode 2010-2012. Menggunakan rasio CR, aset likuid terhadap total aset, pinjaman, dan rasio uang muka ke deposito, rasio tunai terhadap total deposito, dan Pinjaman dan uang muka terhadap rasio total aset sebagai proksi likuiditas. Studi ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara laba atas ekuitas dan variabel independent. Meskipun demikian, hubungan antara ROA dan variabel independen secara statistik tidak signifikan. Ini mencerminkan bahwa bank-bank Nigeria tidak mengoptimalkan asetnya terhadap manajemen likuiditas mereka.

Berdasarkan kesenjangan penelitian dan urgensi di atas, penelitian ini bertujuan untuk dapat mengidentifikasi hubungan antara likuiditas dan profitabilitas, menggunakan sampel dari bank-bank terdaftar di Indonesia periode 2014-2018. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan berikut; Apakah manajemen likuiditas yang efisien mempengaruhi profitabilitas di bank-bank Indonesia? Apa korelasi antara likuiditas dan profitabilitas di bank-bank Indonesia?

## 2. Literature Review

Prinsip dasar investasi disebut dengan high risk high return, yang menjelaskan tradeoff antara risk-return. Tradeoff antara risk-return menunjukkan bahwa risiko yang lebih tinggi akan menghasilkan potensi pengembalian yang meningkat atau tinggi pula (Tandelilin, 2010). Teori ini juga menjelaskan menurunkan risiko akan berdampak pada pendapatan potensial lebih rendah dan risiko yang tinggi berarti akan meningkatkan pendapatan potensial.

### Likuiditas Bank

Menurut (Basseey & Moses, 2015) Likuiditas adalah kemampuan bank untuk mengelola simpanan yang digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek kepada deposan dan kreditor. Dalam penelitian oleh (Ibe, 2013) menegaskan bahwa likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk mempertahankan dana yang cukup, untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo, seperti memenuhi penarikan tunai, cek, dan permintaan pinjaman baru. Likuiditas harus cukup

untuk memenuhi semua hutang jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun (Mohanty & Mehrotra, 2018). Pengelolaan likuiditas akan melibatkan jumlah likuiditas yang konsisten dari uang cadangan tanpa mengganggu operasi bank dan juga tanpa mengganggu kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Biasanya, persyaratan cadangan untuk persyaratan likuiditas perbankan ditetapkan oleh otoritas moneter. Sedangkan menurut (Lukorito et al., 2014) salah satu penyebab kegagalan bank dipengaruhi oleh kurangnya likuiditas, jika bank memiliki lebih banyak aset likuid, peluang pengembalian akan lebih tinggi.

### Profitabilitas Bank

Profitabilitas sendiri menurut (Basseey & Moses, 2015), adalah selisih antara biaya operasi bank dengan pendapatan bank. Profitabilitas bertujuan untuk menjamin target pencapaian bank atau dapat diartikan sebagai kegagalan laba yang ditargetkan perusahaan (Prasanjaya & Ramantha, 2013). Kestabilan profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan sangat penting bagi pemilik, owner, deposan maupun pemerintah maka dari itu profitabilitas harus dijaga stabilitasnya dan lebih baik lagi jika tumbuh (Prasetyo & Darmayanti, 2015). Sedangkan menurut (Al-Nimer, M., Warrad, L., & Alomri, 2013), profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan diluar biaya, bank yang memiliki profitabilitas yang tinggi dianggap mampu menahan guncangan dan menjaga stabilitas sistem keuangan.

Profitabilitas dan likuiditas adalah indikator utama bagi pemegang saham, kreditor, dan otoritas pajak karena calon investor menilai profitabilitas bank sebagai indikator dalam menentukan tingkat pengembalian yang bisa didapatkan. Bagi otoritas pajak, profitabilitas bank akan menentukan kemampuan bank dalam membayar pajak. Sedangkan deposan memerhatikan likuiditas bank karena menentukan bank untuk memenuhi dana yang akan ditarik oleh kreditor (Basseey & Moses, 2015). Terdapat rasio keuangan utama untuk mengukur profitabilitas perbankan, yaitu Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Margin Bunga Bersih terhadap Total Asset, dan Laba Operasional terhadap Total Asset (Mohanty & Mehrotra, 2018).

### Hubungan Likuiditas dan Profitabilitas

Secara umum, diketahui bahwa terdapat trade-off antara likuiditas dengan profitabilitas. Profitabilitas dan likuiditas merupakan faktor penting bagi perusahaan untuk menjaga keberlangsungan bisnis jangka panjang maupun jangka pendeknya. Profitabilitas penting untuk menjaga keberlangsungan bisnis jangka panjang yang berkaitan untuk memaksimalkan pendapatan bagi para pemegang saham, sedangkan likuiditas merupakan alat untuk memenuhi komitmen jangka

pendek dan mencegah kebangkrutan (Bibi & Amjad, 2017). Likuiditas yang lemah memberikan sinyal bahwa bank tersebut tidak sehat dan dapat mengancam daya saing bank. Dilema yang sering dihadapi setiap perusahaan adalah mempertahankan likuiditas, namun likuiditas yang tinggi akan menyebabkan kinerja perusahaan menurun, sementara profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan perusahaan menjadi tidak likuid (Notoatmojo, 2018).

Likuiditas dan profitabilitas berhubungan terbalik, bank yang beroperasi dengan likuiditas tinggi akan memiliki risiko kebangkrutan yang rendah tetapi menghasilkan tingkat profitabilitas yang rendah. Sebaliknya, bank dengan likuiditas rendah memiliki potensi untuk memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi tetapi sebagai hasilnya menghasilkan profitabilitas yang tinggi (Basseyy & Moses, 2015). Likuiditas berlebih menyiratkan akumulasi dana menganggur yang tidak menghasilkan laba bagi perusahaan, di lain sisi tingkat likuiditas yang tidak mencukupi tidak hanya mempengaruhi kelayakan kredit perusahaan, tetapi secara signifikan menghambat kapasitas penghasilan perusahaan (Chukwunweike, 2014). Berdasarkan uraian diatas, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- H1:** Terdapat hubungan antara likuiditas dan profitabilitas
- H2:** Terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

### 3. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan data sekunder untuk analisis, yaitu laporan tahunan bank yang tersedia dari periode 2014 hingga 2018, terutama laporan keuangan dan rasio keuangan di seluruh periode dalam model penelitian. Laporan tahunan tersedia di situs web resmi bank dan situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Selain itu, Metode Data Panel digunakan untuk memeriksa 26 laporan

tahunan bank. Profitabilitas dipilih sebagai variabel dependen, sedangkan likuiditas dipilih sebagai variabel independen.

Untuk menentukan hubungan likuiditas dan profitabilitas, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik korelasi, regresi, dan statistik deskriptif (Akter & Mahmud, 2014). Sebelum menguji hipotesis, peneliti terlebih dahulu menguji asumsi regresi linier atau menguji asumsi klasik. Peneliti melakukan uji Normalitas, uji Multikolinieritas, uji Heeteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi untuk menghindari kesalahan dalam spesifikasi model regresi yang digunakan dan untuk menghindari munculnya bias dalam analisis data. Metode regresi linier dinilai dari koefisien determinasi, Uji t, dan uji F. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel dependen dan variabel independen. Setiap variabel dependen akan diuji korelasinya dengan CR dan Loan to Funding Ratio.

Model dan parameter yang digunakan untuk analisis ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total asset}}$$

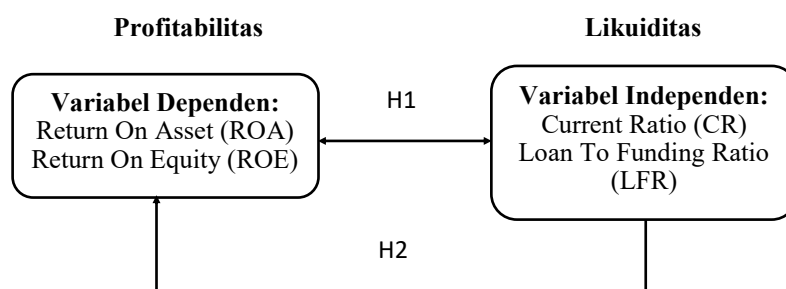
$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### Variabel Dependen:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### Independen:

$$\text{Loan to Funding Ratio (LFR)} = \frac{\text{Kredit}}{\text{DPK} + \text{Surat Berharga Yang diterbitkan Bank}}$$



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

### Persamaan Regresi

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara likuiditas dan profitabilitas, dengan memeriksa laporan keuangan 26 Bank Indonesia terpilih periode 2014-2018 dengan menggunakan regresi linier berganda.

$$ROA_{i,t} = \alpha_1 + \beta_1 CR_{i,t} + \beta_2 LFR_{i,t} + \epsilon_{i,t} \text{ MODEL I}$$

$$ROE_{i,t} = \alpha_1 + \beta_1 CR_{i,t} + \beta_2 LFR_{i,t} + \epsilon_{i,t} \text{ MODEL II}$$

Dimana:

- ROA** : Return on Asset
- ROE** : Return on Equity
- $\alpha$**  : Konstanta
- $\beta$**  : Koefisien Regresi
- I** : Perusahaan
- T** : Periode

### 4. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua model penelitian tersebut telah memenuhi asumsi normalitas. Hasilnya juga menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas yang ditemukan dan dari dua model di atas tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam setiap persamaan regresi. Hasil uji juga menunjukkan bahwa dua model tersebut tidak ada gejala heteroscedastisitas serta tidak ada autokorelasi yang ditemukan dalam persamaan.

### Model Regresi Berganda

Hasil pengolahan data untuk regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 1.

Dari Tabel 1, Model I menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi oleh CR dan LFR dan memiliki dampak positif signifikan sebesar 1.099 dan 0.838 terhadap ROA. Terlihat dari hasil uji simultan diketahui bahwa secara bersama-sama kedua variabel independen memiliki pengaruh signifikan

terhadap ROA yaitu menghasilkan nilai sebesar 0.004. Adjusted R Square menjelaskan bahwa 7.3% variasi data dapat dijelaskan oleh model.

Sedangkan untuk Model II menunjukkan bahwa ROE dipengaruhi oleh CR karena nilai P variabel CR. sedangkan variabel LFR tidak menunjukkan pengaruh terhadap variabel ROE. kedua variabel CR dan LFR memiliki dampak positif dengan koefisien sebesar 1,016 dan 0.521. Terlihat dari hasil uji simultan diketahui bahwa secara bersama-sama kedua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE yaitu sebesar 0.007. Adjusted R Square menjelaskan bahwa 6.2% variasi data dapat dijelaskan oleh model.

### Analisa Korelasi

Hasil perhitungan hubungan korelasi antar variabel pada model I dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Korelasi Model I

Correlations				
		ROA	CR	LFR
Pearson Correlation	ROA	1.000	0.187	0.154
	CR	0.187	1.000	0.228
	LFR	0.154	0.228	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	0.017	0.041
	CR	0.017	.	0.005
	LFR	0.041	0.005	.

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Hasil analisa korelasi antara variabel dependen (ROA) terhadap variabel independen (CR dan LFR) mengungkapkan bahwa ROA dan CR memiliki korelasi yang positif dengan nilai 0.187. artinya apabila terdapat kenaikan pada CR maka ROA juga akan meningkat dan sebaliknya. Kemudian hasil analisa korelasi ROA dan LFR

**Tabel 1.** Hasil Regresi Berganda

Hasil Analisis Data		ROA (Model I)		ROE (Model II)	
		CR	LFR	CR	LFR
F	F	5.746 (0.004*)		5.138 (0.007*)	
R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	0.073		0.062	
Koefisien		1.099	0.838	1.016	0.521
Hasil Uji		(0.031*)	(0.099**)	(0.021*)	(0.25)

\* Signifikan pada  $\alpha = 0.05$

\*\*Signifikan pada  $\alpha = 0.1$

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

juga menunjukkan korelasi yang positif dengan nilai 0.154. hal tersebut dapat menjelaskan bahwa setiap penurunan atau kenaikan pada LFR akan mengakibatkan ROA akan mengalami penurunan atau kenaikan pula.

Hasil perhitungan hubungan korelasi antar variable pada model II dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Korelasi Model II

Correlations				
		ROE	CR	LFR
Pearson Correlation	ROE	1.000	.131	.088
	CR	.131	1.000	.228
	LFR	.088	.228	1.000
Sig. (1-tailed)	ROE	.	.068	.160
	CR	.068	.	.005
	LFR	.160	.005	.

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Hasil analisa korelasi antara variabel dependen (ROE) terhadap variabel independen (CR dan LFR) mengungkapkan bahwa ROE dan CR memiliki korelasi yang positif dengan nilai 0.131. artinya apabila terdapat kenaikan pada CR maka ROE juga akan meningkat dan sebaliknya. Kemudian hasil analisa korelasi ROE dan LFR juga menunjukkan korelasi yang positif dengan nilai 0.88. hal tersebut dapat menjelaskan bahwa setiap adanya penurunan atau kenaikan pada LFR akan mengakibatkan ROE akan mengalami kenaikan pula.

Dilihat dari hasil pada penelitian ini yang ada menunjukkan bahwa LFR memiliki hubungan positif yang signifikan dengan ROA yang dapat menghasilkan sesuai dengan hasil penelitian, artinya semakin tinggi LFR maka semakin besar dana yang disalurkan kepada masyarakat melalui kredit, ini menandakan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh bank dari bunga akan meningkat sehingga profitabilitas akan semakin tinggi. Namun, LFR yang lebih tinggi akan menunjukkan likuiditas yang lebih rendah karena dana idle bank semakin sedikit. Sehingga LFR memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ROA (Fajari & Sunarto, 2017).

Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara CR dan ROE. Sementara dilihat untuk LFR ke ROE, hasilnya tidak signifikan hubungan positif karena rasio LFR dimaksudkan untuk mengukur jumlah kredit terhadap dana yang dikumpulkan dari pihak ketiga, sedangkan pada ROE dihitung berdasarkan modal perusahaan. Jadi, LFR tidak memiliki efek signifikan pada ROE, ini juga diungkapkan pada hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh

(Aprilia & Handayani, 2018).

Tradeoff antara likuiditas-profitabilitas adalah diskusi serius antara para pemangku kepentingan karena penting untuk setiap aspek dalam bisnis, terutama bagi bank. Dari temuan di atas, kami menyimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara profitabilitas bank dan likuiditas bank menggunakan semua variabel penelitian yang dipertimbangkan. Dari hasil penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa CR memiliki dampak yang signifikan dan positif pada ROA. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh yang berarti CR yang lebih tinggi menandakan aset lancar yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pada bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga profitabilitas dapat meningkat, namun pada batas titik tertentu, profitabilitas akan menurun karena kelebihan aset lancar yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan, sehingga secara teoritis dikatakan bahwa likuiditas memiliki arah negatif atau berlawanan dengan profitabilitas.(Meidiyustiani, 2016)

## 5. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek likuiditas, rasio berjalan telah mempengaruhi aspek profitabilitas bank dilihat dari kinerja manajer dalam menghasilkan laba dan kinerja perusahaan. Dilihat dari sudut pandang investor perbandingan aset lancar dan kewajiban berjalan bank sangat penting. Semakin banyak aset dan semakin sedikit kewajiban yang dikelola bank, maka akan semakin menguntungkan bagi bank. Bank konvensional di Indonesia membutuhkan kebijakan yang terpandu dalam mengelola proporsi aset dan kewajibannya secara bersamaan.

Hasil penelitian ini juga menyiratkan bahwa proporsi aset dan kewajiban ini lebih terkait dengan kinerja perusahaan dari sudut pandang investor. Profitabilitas bank konvensional di Indonesia dari kinerja manajer juga memiliki dampak yang cukup tinggi dari proporsi pinjaman dan dana pihak ketiga bank, juga moderat terkait satu sama lain.

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam jumlah sampel dan periode penelitian yang masih sedikit. Penelitian ini juga hanya berfokus pada variabel likuiditas dan profitabilitas serta hubungan antar variabel tersebut pada studi kasus di bank konvensional Indonesia.

### Saran

Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan hasilnya, para peneliti merekomendasikan bahwa penting bagi pihak bank untuk memperhatikan efek likuiditas pada profitabilitas yang ada di dalam perusahaan. Pihak bank harus dapat menggunakan aset likuid secara efisien, untuk tujuan investasi,

sehingga laba akan meningkat. Dengan demikian, bank harus menjaga likuiditas yang cukup yang memiliki dampak besar pada pendapatan.

Untuk penelitian selanjutnya memiliki potensi untuk mencapai hasil yang berbeda jika mereka menggunakan lebih banyak sampel dan periode penelitian yang lebih lama. Penelitian dimasa depan dapat menambahkan variabel lain dalam mendapatkan lebih banyak wawasan mengenai adanya hubungan likuiditas dan profitabilitas.

Studi lebih lanjut yang disarankan adalah agar dapat mengidentifikasi sampel bank berdasarkan ukuran bank (BUKU I-IV) dan menggabungkan variabel dependen dan independen, karena masih ada rasio lain yang mewakili profitabilitas bank dan likuiditas bank, sehingga hasil yang akurat dapat diperoleh.

## Daftar Referensi

- Ahmad, R. (2016). *A Study of Relationship between Liquidity and Profitability of Standard Chartered Bank Pakistan: Analysis of Financial Statement Approach*. 16(1), 1–10.
- Ajanthan, a. (2013). A Nexus Between Liquidity & Profitability: A Study Of Trading Companies In Sri Lanka . *European Journal of Business and Management*, 5(7), 221–237.
- Akter, A., & Mahmud, K. (2014). Liquidity-Profitability Relationship in Bangladesh Banking Industry. *International Journal of Empirical Finance*, 2(4), 143–151.
- Al-Nimer, M., Warrad, L., & Alomri, R. (2013). The Impact of Liquidity on Jordanian Banks Profitability through ROAs Journal of Marketing. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 5(7), 70–76.
- Alshatti, A. (2014). The Effect of the Liquidity Management on Profitability in the Jordanian Commercial Banks. *International Journal of Business and Management*, 10(1), 62–72. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v10n1p62>
- Aprilia, J., & Handayani, S. R. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return on Asset dan Return on Equity (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 172-182.
- Bassey, G. E., & Moses, C. E. (2015). Bank Profitability and Liquidity Management: a Case Study of Selected Nigerian Deposit Money Banks. *International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom*, III(4), 1–24.
- Bibi, N., & Amjad, S. (2017). The Relationship between Liquidity and Firms' Profitability: A Case Study of Karachi Stock Exchange. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 9(1), 54. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v9i1.10600>
- Chukwunweike, V. (2014). The Impact of Liquidity on Profitability of Some Selected Companies : The Financial Statement Analysis ( FSA ) Approach. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(5), 81–90. Retrieved from [http://www.academia.edu/download/34230313/The\\_Impact\\_of\\_Liquidity\\_on\\_Profitability\\_of\\_Some\\_Selected\\_Companies.pdf](http://www.academia.edu/download/34230313/The_Impact_of_Liquidity_on_Profitability_of_Some_Selected_Companies.pdf)
- Dahiyat, A. (2016). Does Liquidity and Solvency Affect Banks Profitability? Evidence from Listed Banks in Jordan. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 6(1), 35–40. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v6-i1/1954>
- Fajari, S., & Sunarto. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015). 853-862.
- Ibe, S. O. (2013). The Impact of Liquidity Management on the Profitability of Banks in Nigeria. *Journal of Finance and Bank Management*, 1(1), 37–48.
- Ibrahim, S. S. (2017). The Impacts of Liquidity on Profitability in Banking Sectors of Iraq. *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)*, 6(1), 113–121. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v6i1.650>
- Lartey, V. C., Antwi, S., & Boadi, E. K. (2013). The Relationship between Liquidity and Profitability of Listed Banks in Ghana. *International Journal of Business and Social Science*, 4(3), 48–56.
- Lukorito, S. N., Muturi, W., Nyang'au, A. s., & Nyamasege, D. (2014). Assessing the effects of liquidity on profitability of commercial banks in Kenya. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(9), 145–152.
- Malik, M. S., Awais, M., & Khursheed, A. (2016). Impact of Liquidity on Profitability: A Comprehensive Case of Pakistan's Private Banking Sector. *International Journal of Economics and Finance*, 8(3), 69. <https://doi.org/10.5539/ijef.v8n3p69>
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 41-59.

- Mohanty, B., & Mehrotra, S. (2018). The effect of liquidity management on profitability: A comparative analysis of public and private sector banks in India. *The IUP Journal of Bank Management*, XVII(NO.1), 8–20.
- Mwizarubi, M. (2015). Liquidity-Profitability Trade-off in Commercial Banks: Evidence from Tanzania. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(7), 93–101.
- Notoatmojo, M. I. (2018). Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 - 2016. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i1.3254>
- Olarewaju, O. M., & Adeyemi, O. K. (2015). Causal Relationship between Liquidity and Profitability of Nigerian Deposit Money Banks. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 5(2). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v5-i2/1692>
- Prasanjaya, A. A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). ANALISIS PENGARUH RASIO CAR, BOPO, LFR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK YANG TERDAFTAR DI BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 230–245.
- Prasetyo, D., & Darmayanti, N. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bpd Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(9), 2590–2617.
- Sinarti, & Rahmadany, F. (2018). Effect on Profitability Liquidity Management of Banking Companies in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(1), 79–83.
- Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi :Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanisius.